

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumberdaya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap sumberdaya pesisir, laut, dan pulau pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Potensi sumberdaya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional. (Kusnadi, 2009).

Perairan laut Indonesia yang ada diantara dan disekitaran kepulauan Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah nasional Indonesia, disebut sebagai Laut Nusantara dan merupakan aset nasional yang berperan sebagai sumber kekayaan alam, sumber energi, sumber bahan makanan, media lintas laut antar pulau, kawasan perdagangan, dan wilayah pertahanan keamanan. Wilayah laut yang luas dengan potensi sumberdaya yang menjanjikan dan banyaknya masyarakat nelayan yang terlibat, menempatkan perikanan menjadi bidang dengan prospek yang menantang untuk dikembangkan secara lebih proporsional.

Namun pada kenyataannya sektor perikanan belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan dunia usaha, padahal jika sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi

pembangunan ekonomi nasional dan dapat mengentaskan kemiskinan. Kenyataannya, kita dapat melihat bahwa nelayan sebagai orang yang mencari nafkah mencari ikan di laut belum mampu meningkatkan taraf hidup dan pendapatannya. Hal ini terlihat dari banyaknya wilayah pesisir yang menjadi kantong masyarakat miskin, dimana penduduk pesisir atau nelayan yang wilayahnya berhadapan langsung dengan laut, yang sumber mata pencahariannya adalah hasil laut, memiliki taraf hidup yang relatif rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. (Sipahelut, 2010).

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Pentingnya mengetahui karakteristik nelayan itu sendiri, kita dapat mengetahui ciri khas nelayan yang ada pada suatu daerah dengan melihat beberapa indikator-indikator yang ada seperti umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lainnya. Pada kenyataannya masyarakat nelayan umumnya berpendidikan rendah, yang dapat dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan nelayan yakni sebagian besar bahkan tidak tamat Sekolah Dasar.

Ada dua kategori nelayan di Indonesia yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern yang dapat dilihat dari ciri atau ciri sarana penangkapannya. Nelayan tradisional adalah nelayan yang proses kerjanya dibantu dengan peralatan yang kurang memadai atau masih menggunakan peralatan manual seperti menggunakan sampan dengan cara mendayung dengan tenaga manusia atau menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Sedangkan nelayan modern adalah

nelayan yang proses kerjanya menggunakan peralatan canggih seperti menggunakan perahu atau menangkap ikan menggunakan alat seperti pukat (Imron, 2003).

Sumatera Utara merupakan provinsi yang terletak di bagian barat Indonesia dengan potensi laut yang strategis dan memiliki dua wilayah pesisir sekaligus, yaitu Pantai Barat dengan panjang 763,47 Km dan Pantai Timur dengan panjang 545 Km. Nelayan di Sumatera Utara terdiri dari nelayan tetap, nelayan lepas utama, dan nelayan lepas tambahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah nelayan di Sumut sebanyak 158.667 orang, terdiri dari 126.933 orang bekerja sebagai nelayan tetap, 23.800 orang bekerja sebagai nelayan lepas utama dan 7.934 orang sebagai nelayan lepas tambahan. . Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 158.667 nelayan di Sumatera Utara, sekitar 70% dari mereka menjadikan penangkapan ikan di laut sebagai satu-satunya mata pencaharian mereka, yaitu sebagai nelayan tetap. Melihat potensi laut yang dimiliki wilayah Sumut, sudah seharusnya dijadikan jaminan bagi masyarakat nelayan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah yang ada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis kota Tanjungbalai ada pada $2^{\circ} 58' 00''$ Lintang Utara, $99^{\circ} 48' 00''$ Bujur Timur dan 0 – 3 m dari permukaan laut. Kota Tanjungbalai menempati area seluas $60,52 \text{ Km}^2$ (6.052 ha) , dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Asahan. Kota Tanjungbalai terdiri dari 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan Definitif. Ke enam Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Datuk Bandar, Datuk Bandar Timur, Tanjungbalai Selatan, Tanjungbalai Utara, Sei Tualang Raso, dan Teluk Nibung.

Teluk Nibung adalah sebuah kecamatan di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai, oleh karena itu perikanan merupakan mata pencaharian utama penduduk, selain pertanian dan perkebunan. Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari 7 kelurahan. Salah satunya adalah Kelurahan Pematang Pasir

Kelurahan Pematang Pasir merupakan kelurahan yang terletak di pesisir pantai dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai kajian kehidupan nelayan umumnya menempatkan mereka pada kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi, karena di banyak daerah sebagian besar nelayan menggunakan alat tangkap yang penggunaannya masih tergolong tradisional, begitu juga dengan nelayan di Kelurahan Pematang Pasir. Nelayan di Kelurahan Pematang Pasir sudah menggunakan alat tangkap yang penggunaannya tergolong modern. Hal ini terlihat dari data BPS Kota Tanjungbalai pada angka (2019) terdapat 142 kapal tidak bermotor dan 1.121 kapal bermotor di Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, sebagian besar nelayan di Kelurahan Pematang Pasir berusia produktif atau dengan kata lain mereka adalah nelayan yang tidak tamat sekolah tetapi memilih bekerja sebagai nelayan. Secara khusus terdapat keunggulan di daerah penelitian ini yaitu Kelurahan Pematang Pasir, dimana selain sebagai daerah pesisir di Kota Tanjungbalai, daerah ini juga merupakan daerah yang sangat strategis, salah satunya dibidang perikanan. Selain itu sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai nelayan yakni sebanyak 362 orang. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi keluarga nelayan di Kelurahan Pematang Pasir. Sumberdaya ekonomi

perikanan merupakan sumberdaya utama dalam menggerakkan perekonomian dan perdagangan keluarga nelayan. Kelurahan pematang pasir juga menjadi tempat perdagangan ikan karena para nelayan yang baru pulang dari menangkap ikan dilautsinggah di pesisir pantai Kelurahan Pematang Pasir yang menyebabkan para pedagang berinteraksi secara langsung dan membeli ikan dari para nelayan yang baru pulang dari menangkap ikan dari laut.

Kelurahan Pematang Pasir menghadapi permasalahan yang hampir sama dengan nelayan pada umumnya. Permasalahan tersebut antara lain pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup para nelayan.. Hal ini berdampak pada pendidikan anak-anak nelayan karena kondisi pendapatan yang rendah. Dan pada umumnya anak-anak nelayan hanya mengenyam pendidikan SD bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Mereka lebih memilih membantu pekerjaan orang tua untuk menunjang pendapatan keluarga, padahal pendidikan merupakan obyek vital dalam menentukan masa depan anak nelayan. Selain itu, pendapatan nelayan juga mempengaruhi pada kondisi rumah yang dihuni oleh nelayan, sebagian besar rumah nelayan sangat sederhana dan tidak layak huni.

Semua permasalahan diatas merupakan dampak dari ketidakmampuan nelayan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya dilaut yang juga bisa dikatakan sulit bersaing dengan nelayan modern. Diantaranya alat tangkap , modal, dan jam kerja yang belum maksimal yang kemudian disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Karakteristik Nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya :

1. Pendapatan nelayan yang kurang memadai untuk menutupi kebutuhan hidup
2. Tingkat pendidikan anak nelayan tergolong rendah
3. Kebanyakan rumah tinggal nelayan sangat sederhana dan tidak layak huni.
4. kegiatan operasional melaut nelayan tradisional bersaing dengan nelayan modern
5. Sarana penangkapan ikan nelayan yang terdiri dari perahu dan alat tangkap yang digunakan masih kurang memadai
6. Nelayan masih tergolong masyarakat miskin dikarenakan kesulitan hidup yang dihadapi nelayan dan keluarganya.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini cukup luas, maka masalah dibatasi pada karakteristik demografi nelayan dengan indikator umur, jenis kelamin, suku, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan dan agama. Karakteristik sarana penangkapan ikan dengan indikator jenis perahu/kapal, alat tangkap, dan status kepemilikan alat tangkap. Karakteristik Lokasi Wilayah Penangkapan dengan indikator jarak tangkap dan jumlah hari melaut pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

D.Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik demografi nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ?
2. Bagaimana karakteristik sarana penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ?
3. Bagaimana karakteristik lokasi wilayah penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui karakteristik sarana penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
3. Untuk mengetahui karakteristik lokasi wilayah penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan pertimbangan pemerintah daerah setempat untuk memajukan masyarakat di daerahnya khususnya masyarakat nelayan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti atau mahasiswa lain yang mempunyai topik relevan dengan judul penelitian ini.
3. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang karakteristik nelayan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
4. Melengkapi tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.

